

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri pengolahan merupakan industri yang sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Industri pengolahan terus berkembang dimana pada 2018 sektor industri pengolahan mengalami peningkatan sebesar 4.33% (Dinas Perindustrian 2018).

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Sumatera Barat tahun 2016 industri pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi. Industri pengolahan juga dapat diartikan sebagai kegiatan menambah nilai barang dengan cara mengubah barang yang kurang bernilai menjadi barang yang lebih bernilai tinggi.”

Sumatra Barat merupakan salah satu Provisnsi di Indonesia yang memiliki berbagai jenis industri yang dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian di Sumtra Barat. Menurut dinas perindustrian Sumatra Barat jumlah industri sektor pangan mencapai 14.836 unit dengan penyerapan tenaga kerja 42.474 orang hal ini tentunya dapat meningakatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran. Pemerintah sebagai basis ekonomi kerakyatan akan terus mengembangkan sektor industri pengolahan sebagai upaya dalam membangun perekonomian dalam negri (dinas perindustrian Sumatra Barat).

Payakumbuh merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki berbagai macam IKM yang tersebar pada 5 Kecamatan.

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan Industri Agro dan Kehutanan Triwulan III 2018

No	Jenis Industri	Unit Usaha	Tenaga kerja (Orang)
1	Industri roti dan sejenisnya	53	234
2	Industri makaroni,mie,spageti,bihun,soun,dan sejenisnya	3	21
3	Industri makanan dari kedele dan kacang-kacangan lainnya (industri tahu)	28	95
4	Industri tempe	2	8
5	Indutri kerupuk dan sejenisnya	290	1470
6	Industri kue basah	243	965
7	Industri makanan yang belum masuk kelompok manapun.	75	346
	Total	694	3139

Sumber:Dinas Perindustrian & tenaga Kerja Kota Payakumbuh(2018)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa industri kue basah merupakan industri dengan jumlah terbesar kedua setelah industri kerupuk dan sejenisnya yaitu dengan jumlah sebesar 243 unit usaha dan mampu menampung 965 tenaga kerja. Hal ini tentunya dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian Payakumbuh serta dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kota Payakumbuh.

Kue adalah kudapan atau bukan makanan utama, kue umumnya bercita rasa manis, gurih atau asin. Kue seringkali diartikan sebagai makanan ringan yang dibuat dari adonan tepung baik tepung beras, tepung sagu, tapioka atau tepung terigu lainnya. Memiliki berbagai variasi bentuk dan rasa sehingga cocok untuk berbagai kalangan.

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada bulan Maret 2019 pada 30 unit industri kue basah di Kota Payakumbuh didapatkan bahwa sebagian besar latar belakang pendirian usaha ini yaitu untuk meningkatkan perekonomian keluarga dimana usaha ini dimulai oleh ibu rumah tangga yang memiliki hobi memasak dan memiliki banyak waktu luang. Latar belakang lainnya yaitu untuk melanjutkan usaha keluarga yang sudah berjalan selama bertahun-tahun. Proses pengolahan yang dilakukan oleh industri kue basah di kota Payakumbuh sudah memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produksinya seperti oven dan mixer listrik yang berkapasitas besar mereka juga sudah meakukan inovasi dalam menjalankan usahanya seperti menciptakan produk baru yang digemari oleh pasar saat ini.

Namun dari observasi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh industri kue basah yang dapat menurunkan kinerja usahanya. Hal ini dapat dilihat pada table 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2
Hasil Observasi Pendahuluan

No	Permasalahan	Jumlah	
1	Kinerja Usaha	Menurun	9
		Stabil	14
		Meningkat	7
5	Orientasi Pasar	24	
6	Inovasi	27	

Sumber : Hasil Observasi Pendahuluan (Maret 2019) (Data Diolah)

Masalah yang dihadapi oleh IKM kue basah ini yaitu kurangnya orientasi pasar dimana dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa 24 dari 30 IKM yang di survey mengalami

permasalahan tersebut hal ini terjadi karena kurang memperhatikan kebutuhan dan keinginan pelanggan yang sesuai dengan tren saat ini serta kurangnya reaksi terhadap pesaing yang ada. IKM memproduksi berdasarkan apa yang biasa mereka buat dan berharap produk yang mereka buat akan selalu disukai pelanggan hal ini tentunya dapat mempengaruhi kinerja IKM kedepannya. Nantinya pelanggan akan berpindah pada pesaing yang lebih memperhatikan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Banyak IKM yang tidak mau bereaksi terhadap pesaing mereka karena IKM beranggapan bahwa setiap usaha sudah memiliki rezki dan pasarnya masing masing sehingga permasalahan pesaing ini tidak dianggap sebagai masalah yang besar bagi IKM. Suliyanto dan Rahab (2012) menyebutkan bahwa UMKM perlu mempelajari tentang pasar atau melakukan orientasi pasar (*market orientation*) karena akan berpengaruh terhadap kemampuan untuk melakukan inovasi sebagai sumber keunggulan bersaing, sehingga akan mendongkrak kinerja bisnis secara signifikan. Pemberdayaan UMKM di arus globalisasi dan tingginya persaingan menuntut untuk tanggap dan cermat dalam menjawab tantangan tersebut, hal yang bisa dilakukan, seperti inovasi produk atau jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran (Salman, 2015).

Masalah selanjutnya terdapat pada inovasi, 27 dari 30 IKM mengalami permasalahan ini dimana inovasi yang dilakukan bukan merupakan inovasi terbaru melainkan meniru dari produk yang sudah diciptakan oleh pesaing. Padahal inovasi merupakan faktor kunci dalam kreasi dan keberlanjutan usaha yang berkompetitif yang dapat meningkatkan kinerja bisnis (Leal-Rodríguez *et al.*, 2016). Dalam

berproduksi IKM sudah menggunakan teknologi untuk meningkatkan kinerja usahanya namun teknologi yang digunakan bukan merupakan teknologi terbaru melainkan teknologi yang sudah lama digunakan bahkan teknologi yang mereka gunakan belum pernah diperbarui. Jika hal ini terus berlanjut maka tidak menutup kemungkinan usaha ini akan mengalami penurunan karena saat ini pelanggan mencari sesuatu yang berbeda. Karena itu sebaiknya IKM menciptakan inovasi terbaru yang berbeda dari pesaing sehingga meningkatkan minat pelanggan karena produk inovatif diyakini mampu meraih pangsa pasar lebih baik, dengan begitu perusahaan telah memajukan fungsional produk yang lebih baik dibandingkan pesaing karena produk tersebut akan memiliki suatu kelebihan atau nilai tambah bagi konsumen (Jhonson *et al.*, 2009).

Atas dasar latar belakang tersebut maka penelitian ini di beri judul **“Hubungan antara Orientasi Pasar,Inovasi dan Kinerja pada IKM Kue Basah di Kota Payakumbuh.”**

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu orientasi pasar, inovasi berpengaruh terhadap kinerja dan orientasi pasar terhadap inovasi industri kue basah di kota Payakumbuh.

1. Bagaimana pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja IKM kue basah di Kota payakumbuh ?
2. Bagaimana pengaruh orientasi pasar terhadap inovasi pada IKM kue basah di Kota Payakumbuh ?

3. Bagaimana pengaruh inovasi terhadap kinerja usaha pada IKM kue basah di Kota Payakumbuh ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja IKM kue basah di Kota Payakumbuh.
2. Untuk mengetahui pengaruh orientasi pasar terhadap inovasi pada IKM kue basah di Kota Payakumbuh.
3. Untuk mengetahui pengaruh inovasi terhadap kinerja usaha pada IKM kue basah di Kota Payakumbuh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pelaku IKM kue basah di Kota Payakumbuh penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan bahwa orientasi pasar (*Market Orientation*) dan inovasi (*innovation*) mempunyai pengaruh terhadap kinerja (*Business Performance*) serta pengaruh orientasi pasar terhadap inovasi (*innovation*). Selanjutnya dapat menjadi pertimbangan bagi IKM kue basah di Kota Payakumbuh untuk menentukan strategi yang tepat. Serta dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam membuat program-program yang dapat meningkatkan minat seseorang dalam berwirausaha.

2. Bagi akademisi dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dan memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang kewirausahaan, melalui pendekatan dan metode-metode yang digunakan, terutama pengaruh orientasi pasar dan inovasi terhadap kinerja serta pengaruh orientasi pasar terhadap inovasi IKM kue basah di Kota Payakumbuh.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini akan membahas tentang keterkaitan orientasi pasar, inovasi dan kinerja usaha pada industri kue basah di Kota Payakumbuh.

